

PENGARUH PROFITABILITY, LEVERAGE DAN BOARD DIVERSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 - 2019

Siti Nurlatifah

Departemen Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

*email korespondensi : ifa.latifah.unkris915@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, leverage and board diversity on tax avoidance. Measurement of tax avoidance in this study uses the cash effective tax rate (CETR). This study uses data from companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019. The number of research samples as many as 10 companies obtained by purposive sampling method. The data source of this research is secondary data, in the form of an annual report. The analytical technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that profitability (X1) has no effect on tax avoidance, leverage (X2) has an effect on tax avoidance and board diversity consisting of: female board of directors (X3), age of the board of directors (X4) and educational background of the board of directors (X5) has no effect on tax avoidance.

Keywords : Profitability ; Leverage ; Board Diversity ; Tax Avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *profitability*, *leverage* dan *board diversity* terhadap *tax avoidance*. Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan *cash effective tax rate* (CETR). Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Jumlah sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, berupa *annual report*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa *profitability* (X1) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *leverage* (X2) berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan *board diversity* yang terdiri dari : dewan direksi wanita (X3), usia dewan direksi (X4) dan latar belakang pendidikan dewan direksi (X5) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Profitability ; Leverage ; Board Diversity ; Tax Avoidance ; Penghindaran Pajak

PENDAHULUAN

Pendapatan suatu negara salah satunya berasal dari sektor pajak. Di Indonesia pajak menjadi penyumbang terbesar dan paling dominan bagi pendapatan negara. Pemungutan pajak di berbagai negara tidak lepas dari peranan pajak itu sendiri, pajak merupakan komponen penting dalam kemajuan suatu bangsa. Berikut ini adalah realisasi penerimaan negara tahun 2015 – 2019 :

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Pendapatan Negara
(Dalam Milyar Rupiah)

Sumber Penerimaan	2015	2016	2017	2018	2019
PAJAK	1.240.418	1.284.970	1.343.529	1.518.789	1.546.141
PNBP	255.628	261.976	311.216	409.320	408.994
HIBAH	11.973	8.987	11.629	15.564	5.497
TOTAL	1.508.020	1.555.934	1.666.375	1.943.674	1.960.633

Sumber : LKPP Tahun 2019

Berdasarkan tabel 1 diatas menjadi bukti bahwa pemerintah semakin gencar

melakukan optimalisasi pajak, dibuktikan dengan adanya peningkatan penerimaan pajak negara dari tahun ke tahun.

Di Indonesia, usaha-usaha dalam mengoptimalkan penerimaan dalam sektor pajak bukan tanpa kendala. Pemerintah dan perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda dari sisi pajak. Pemerintah menginginkan pendapatan pajak yang sebesar-besarnya untuk menambah pendapatan negara, sedangkan perusahaan menginginkan pembayaran pajak sekecil mungkin untuk memperoleh laba yang lebih besar.

Perbedaan pandangan dan tujuan antara pihak fiskus dengan pihak wajib pajak badan usaha seringkali menimbulkan gagasan baru mengenai perpajakan yang ada di Indonesia. Fiskus harus memperoleh pelaporan dan pembayaran pajak secara optimal dari wajib pajak sedangkan perusahaan harus memperoleh laba dengan maksimal untuk melanjutkan kelangsungan hidup perusahaan (Mahdiana & Amin, 2020). Perbedaan tersebut menjadi motivasi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

Menurut Pohan, *tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan atau *grey area* yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Menurut Santoso dan Rahayu (2013), disebutkan terdapat beberapa faktor penyebab penghindaran pajak antara lain tingginya tarif pajak yang ditetapkan, ketidakjelasan peraturan, kekurangwajaran, ketidakmerataan dan distorsi dalam sistem perpajakan.

Profitability merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan didalam mengelola laba kekayaan yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan laba secara maksimal dalam periode tertentu (Irianto et al., 2017). Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu dalam melakukan kegiatan usahanya memperoleh laba yang maksimal. Didalam penelitian yang dilakukan oleh (Prapitasari & Safrida, 2019), (Mahdiana & Amin, 2020), (Anggraeni & Oktaviani, 2021) yang menyatakan bahwa *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Wahyuni et al., 2017) yang menyatakan bahwa *Profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek maupun jangka panjang (Arinda & Dwimulyani, 2018). Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Didalam penelitian (Mahdiana & Amin, 2020), (Wahyuni et al., 2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan didalam penelitian (Prapitasari & Safrida, 2019), (Hidayat, 2018) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Board diversity adalah persebaran anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan. *Board diversity* dapat diukur melalui keberadaan dewan direksi wanita, usia dewan direksi dan latar belakang pendidikan dewan direksi. Semakin besar persebaran anggota dewan maka akan semakin banyak menimbulkan konflik, namun juga dapat memberikan banyak alternatif penyelesaian suatu masalah.

Pengambilan keputusan dan kebijakan yang di buat dewan direksi menentukan apakah perusahaan akan berjalan dengan baik atau tidak. Adanya dewan direksi wanita menjadi salah satu tolak ukur *board diversity*. Wanita memiliki sifat kehati-hatian yang tinggi di banding dengan laki-laki. Wanita cenderung menghindari resiko dan tidak terburu-buru dalam menentukan keputusan. Ketelitian wanita dan sifat kehati-hatiannya diharapkan dapat berpengaruh pada *tax avoidance*.

Usia dewan direksi juga menjadi salah satu tolak ukur *board diversity*. usia dewan direksi akan menentukan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan. Dalam penelitian ini, usia 40 tahun keatas merupakan usia yang proporsional.

Latar belakang pendidikan dewan direksi juga menjadi salah satu ukuran *board diversity*. latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis yang dimiliki anggota dewan direksi menjadi salah satu penentu keberhasilan pengambilan keputusan. Latar belakang pendidikan yang sesuai bidang akan lebih efektif dalam mengelola perusahaan.

Tax avoidance merupakan salah satu upaya legal yang dilakukan perusahaan dalam menghindari pajak. Teknik yang dilakukan dalam penghindaran pajak yaitu dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada undang-undang dan peraturan perpajakan untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan. Pajak memiliki sifat yang memaksa sehingga wajib pajak tidak dapat menolak untuk tidak membayar pajak sehingga manajer melakukan penghindaran pajak agar memperoleh laba yang maksimal untuk memenuhi kepentingan manajerial maupun investor (Anggraeni & Oktaviani, 2021)

Penelitian terdahulu tentang *tax avoidance* masih menarik untuk diteliti karena hasil empirik menunjukkan hasil yang berbeda-beda (*Research gap*). Sebelumnya praktik mengenai *tax avoidance* ini telah banyak dijadikan objek penelitian dan faktor-faktornya telah banyak diuji, namun dari sekian banyak penelitian menghasilkan kesimpulan dan variabel yang beragam pula.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang konsisten namun juga ada yang menunjukkan ketidakkonsistenan hasil. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Fransiska Ayu Setianingsih : 2019), berdasarkan penelitian ini menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian lain dilakukan oleh (Verawati : 2019), hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Eliyani Susanti : 2018) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, *sales growth* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Nur Amalia Sari : 2018) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel ROA terhadap penghindaran

pajak, sedangkan DER berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya penelitian dari (Luh Gede Krisna Dewi : 2017) penelitian ini menunjukkan hasil bahwa keberadaan warga negara asing dalam jajaran dewan komisaris dan direksi dan proporsi komisaris independen berpengaruh pada tindakan penghindaran pajak. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Ridho : 2016) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berikutnya adalah penelitian dari Menurut Hoseini et al, (2018), melalui kehadiran dewan wanita pada komposisi anggota dewan perusahaan dinilai mampu memberikan peningkatan efektivitas peran dewan dalam mengawasi kinerja manajemen dan juga adanya upaya untuk menyeimbangkan tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham dan juga masyarakat. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil penelitian Rhee et al (2019) yang mengatakan bahwa wanita berkecenderungan meminimalisir risiko melalui pengambilan keputusan yang lebih berhati-hati karena adanya penilaian yang mengatakan bahwa wanita lebih beretika ketimbang laki-laki (Ruegger dan King, 1992), sehingga hal tersebut dinilai mampu meminimalisir praktik penghindaran pajak pada perusahaan, serta menunjukkan adanya kontribusi diversitas gender pada dewan dalam memperkuat fungsi pengawasan. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian terdahulu seperti penelitian Jarbou et al., (2020), Riguen et al, (2019), Hoseini dan Gerayli, (2018), dan Chen et al, (2016) yang mengatakan jika diversitas gender pada dewan berpengaruh negatif terhadap

penghindaran pajak, yang artinya penghindaran pajak akan minim terjadi apabila perusahaan memiliki dewan wanita di dalamnya. Kendati demikian, masih terdapat penelitian yang hasilnya bertentangan, seperti hasil penelitian Demos dan Muid, (2020), Prakoso dan Hudiwinarsih, (2018), dan Pangestu dan Bimo, (2018) yang mengatakan kehadiran dewan wanita tidak mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Menurut (Ely Kartikaningdyah dan Arina Juwita) : 2016) dari penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa Komite Audit, latar belakang pendidikan komisaris dan dewan komisaris wanita tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan return on assets dan kualitas audit terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

Dengan melihat beberapa hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang menyimpulkan hasil pengaruh *profitability*, *leverage* dan *board diversity* terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu penulis termotivasi melakukan pengujian kembali terhadap variabel tersebut dengan harapan memperoleh hasil yang konsisten dengan menambahkan variabel independen yaitu *board diversity*.

Alasan penulis menambahkan variabel independen *board diversity* karena penulis ingin mencari tahu seberapa signifikan dan seberapa besar pengaruhnya terhadap *tax avoidance*. Penulis melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena umumnya perusahaan-perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini merupakan perusahaan yang cukup besar dan memiliki karakteristik yang beragam.

Berdasarkan latar belakang di atas, *tax avoidance* menjadi salah satu isu yang penting untuk dibahas, karena banyak

sekali faktor-faktor yang mempengaruhi. Maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh *Profitability*, *Leverage* dan *Board Diversity* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019”.

METODE

Objek Penelitian, Populasi, dan Penentuan Sampel serta kriteria sampel

“Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 yang dengan mengambil populasi berjumlah 50 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan, yakni *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah : 1). Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama lima tahun yaitu dari tahun 2015 – 2019. 2). Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut selama lima tahun yaitu dari tahun 2015 – 2019. 3). Perusahaan memiliki data yang terkait dengan variabel-variabel yang digunakan penelitian ini. 4). Perusahaan tidak mengalami kerugian atau memiliki nilai laba positif selama tahun penelitian. 5). Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Sebuah metode penelitian yang menggambarkan suatu variabel berdasarkan analisis data yang ada secara kuantitatif menggunakan prosedur statistik untuk menguji hipotesis ditolak atau diterima. Penelitian ini terdiri dari 5 (tiga) variabel yaitu *Profitability* (X1), *Leverage* (X2), Dewan direksi wanita (X3), Usia dewan direksi (X4) dan Latar belakang Pendidikan (X5).

Berikut pemaparan proksi dari masing – masing variable :

Tax avoidance

Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Pengukuran yang menggunakan Cash ETR dapat menjawab adanya permasalahan dan keterbatasan atas pengukuran *tax avoidance* berdasarkan model GAAP ETR. Semakin kecil nilai Cash ETR menunjukkan bahwa semakin besar penghindaran pajak yang dilakukan, begitupun sebaliknya.”

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Profitability

Profitability diukur menggunakan proksi ROA, semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan membuat tingkat profitabilitas perusahaan juga lebih tinggi sehingga memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi sebagai pengurang pajak yang terlihat seperti melakukan tindakan *tax avoidance*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Rasio ini memiliki fungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri dalam rupiah yang dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi jumlah pendanaan utang yang digunakan perusahaan maka semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut yang akan berpengaruh pada berkurangnya beban pajak perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keberadaan Direksi Wanita Dalam Dewan Direksi

Untuk pengukuran variabel keberadaan direksi wanita dalam dewan direksi menggunakan variabel dummy, dimana jika ada dewan direksi wanita diberi angka satu, jika tidak ada diberi angka nol.

Usia Dewan Direksi

Pada usia 40 tahun, seseorang akan mencapai masa karirnya. Semakin bertambahnya usia, semakin bijak juga seseorang. Faktor usia memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja dewan direksi. Jika dilihat dari tahapan dewasa madya, dalam masa ini seseorang cenderung fokus terhadap pekerjaannya, lebih bisa mengontrol diri dan lebih bertanggung jawab. Pada penelitian ini, usia diukur menggunakan proporsi anggota dewan direksi yang berusia lebih dari 40 tahun

$$\text{Usia} = \frac{\text{Jumlah dewan direksi yang berusia lebih dari 40 tahun}}{\text{Jumlah total dewan direksi}}$$

Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi

Latar belakang pendidikan dewan direksi berpengaruh terhadap pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki. Pada penelitian ini, latar belakang pendidikan dewan direksi diukur menggunakan proporsi anggota dewan direksi yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis, berikut adalah rumus untuk pengukuran variabelnya :

$$\text{Pendidikan} = \frac{\text{Jumlah direksi dengan pendidikan ekonomi bisnis}}{\text{Jumlah total dewan direksi}}$$

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis data diawali dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Langkah selanjutnya untuk menguji hipotesis-hipotesis. Uji T, pengujian

secara parsial ini dimaksudkan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji F, merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kemudian koefisien determinasi (R^2), nilai koefisien determinasi ini pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan variabel yang diteliti menggunakan statistik yang merujuk pada nilai mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum dan dari semua variabel dalam penelitian ini, yaitu *profitability*, *leverage*, dan *board diversity* selama periode penelitian 2015-2019.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Setelah Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 ROA	37	.02	.15	.0624	.04123
X2 DAR	37	.16	.87	.4731	.26864
X3 DIRWAN	37	.00	.27	.0784	.09626
X4 AGE	37	.83	1.00	.9955	.02740
X5 STUDY	37	.25	1.00	.6137	.18092
Y CETR	37	.18	.28	.2319	.02394
Valid N (listwise)	37				

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01912860
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,088
	Negative	-,123
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,172 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil uji normalitas diatas, dihasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,172. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diatas 0,05.

Uji Asumsi klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

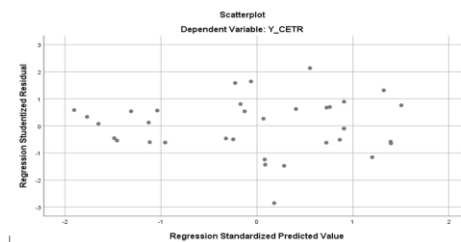
Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1 ROA	,477	2,098
	X2 DAR	,355	2,820
	X3 DIRWAN	,737	1,357
	X4 AGE	,886	1,129
	X5 STUDY	,708	1,412

a. Dependent Variable: Y_CETR

Hasil uji multikolonearitas menghasilkan perhitungan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10, yaitu untuk variabel *profitability* sebesar 0,477, variabel *leverage* sebesar 0,355, variabel dewan direksi wanita sebesar 0,737, variabel usia dewan direksi sebesar 0,866 dan variabel *latar belakang Pendidikan* sebesar 0,708 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen.

Sedangkan Nilai dari hasil *variance inflation faktor (VIF)* dari masing-masing variabel independen diketahui kurang dari 10, yaitu untuk variabel *profitability* sebesar 2,098, variabel *leverage* sebesar 2,820, variabel dewan direksi wanita sebesar 1,357, variabel usia dewan direksi sebesar 1,129 dan variabel *latar belakang Pendidikan* sebesar 1,412. Jadi dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Hasil uji Heteroskedastisitas dari grafik scatterplots.

Berdasarkan grafik *Scatter Plot* diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi karena grafik *Scatter Plot* menunjukkan pola yang tidak jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y. Berdasarkan data analisis diatas maka dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,658 ^a	,433	,338	,01930	2,031

a. Predictors: (Constant), Lag_ X5, Lag_ X1, Lag_ X4, Lag_ X3, Lag_ X2

b. Dependent Variable: Lag_Y

Uji autokorelasi diperoleh dari Durbin Watson (DW) sebesar 2,031. Untuk memperoleh nilai DU dapat dilihat pada tabel Durbin Watson, dimana jumlah sampel (n)

yaitu 37 dan jumlah variabel (k) yaitu 5 maka diperoleh nilai DU sebesar 1,7950. Jadi dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai :

$$DW > DU \text{ dan } DW < 4 - DU$$

$$2,031 > 1,7950 \text{ dan } 2,031 < 4 -$$

$$1,7950$$

$$2,031 > 1,7950 \text{ dan } 2,031 < 2,205$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi dapat dikatakan baik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil perhitungan koefisien model regresi linear berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,244	,136		1,801
	X1_ROA	-,116	,121	-,200	,964
	X2_DAR	-,055	,021	-,622	,015
	X3_DIRWAN	-,058	,042	-,234	,172
	X4_AGE	,012	,133	,013	,930
	X5_STUDY	,023	,023	,173	,317

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{CETR} = 0,244 - 0,116 \text{ ROA} - 0,055 \text{ DAR} - 0,058 \text{ DIRWAN} + 0,012 \text{ AGE} + 0,023 \text{ STUDY} + e$$

Keterangan :

Y = *Cash Effective Tax Rate*

X1 = *Return Of Assets*

X2 = *Debt Equity Ratio*

X3 = Dewan direksi wanita

X4 = Usia dewan direksi

X5 = Latar belakang pendidikan dewan direksi

e = error

- 1) Konstanta sebesar 0,244, diartikan bahwa jika variabel ROA, DAR, DIRWAN, AGE dan STUDY suatu perusahaan mempunyai nilai 0, maka besarnya nilai *tax avoidance* adalah sebesar 0,244. Jadi apabila tidak ada ROA, DAR, DIRWAN, AGE dan STUDY maka besarnya tingkat *tax avoidance* adalah sebesar 0,244.
- 2) Variabel ROA memiliki koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,116. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap *tax avoidance* menurun sebesar satu satuan, maka besarnya *tax avoidance* menurun sebesar - 0,116 atau setiap penurunan *tax avoidance* sebesar satu satuan dibutuhkan peningkatan ROA sebesar -0,116 dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.
- 3) Variabel DAR memiliki koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,055. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap *tax avoidance* menurun sebesar satu satuan, maka besarnya *tax avoidance* menurun sebesar 0,055 atau setiap penurunan *tax avoidance* sebesar satu satuan dibutuhkan peningkatan DAR sebesar 0,055 dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.
- 4) Variabel DIRWAN memiliki koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,058. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap *tax avoidance* menurun sebesar satu satuan, maka besarnya *tax avoidance* menurun sebesar 0,058 atau setiap penurunan *tax avoidance* sebesar satu satuan dibutuhkan peningkatan DIRWAN sebesar 0,058 dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.
- 5) Variabel AGE memiliki koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,012. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap *tax avoidance* meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya *tax avoidance* meningkat sebesar 0,012 atau setiap peningkatan *tax avoidance* sebesar

satu satuan dibutuhkan peningkatan AGE sebesar 0,012 dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.

- 6) Variabel STUDY memiliki koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,023. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap *tax avoidance* menurun sebesar satu satuan, maka besarnya *tax avoidance* meningkat sebesar 0,023 atau setiap penurunan *tax avoidance* sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan STUDY sebesar 0,023.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658 ^a	.433	.338	.01930	2.031

a. Predictors: (Constant), Lag X5, Lag X1, Lag X4, Lag X3, Lag X2

b. Dependent Variable: Lag_Y

Berdasarkan data diperoleh nilai koefisien Adjusted R Square sebesar 0,338 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel *profitability*, *leverage* dan *board diversity* dalam menjelaskan variasi variabel *tax avoidance* sebesar 33,8% dan untuk sisanya yaitu sebesar 66,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar persamaan. Dengan nilai koefisien *Adjusted R Square* yang hanya sebesar 0,338 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya relatif rendah sedangkan kemampuan variabel independen yang baik dalam menjelaskan variasi variabel dependennya apabila memiliki nilai *Adjusted R Square* yang mendekati nilai 1

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 8. Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.007	5	.001	3.513	.012 ^b
	Residual	.013	31	.000		
	Total	.021	36			

a. Dependent Variable: Y CETR

b. Predictors: (Constant), X5_STUDY, X1_ROA, X4_AGE, X3_DIRWAN, X2_DAR

Pengujian hipotesis ini yaitu untuk mengetahui pengaruh antara seluruh variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Dalam hipotesis penelitian ini, diduga bahwa seluruh variabel *Profitability* (X1), *Leverage* (X2), Dewan direksi wanita (X3), Usia dewan direksi (X4) dan Latar belakang Pendidikan (X5). secara serempak mempengaruhi *Tax Avoidance* (Y).

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,513 dengan nilai sig. sebesar 0,012 yaitu lebih kecil dari 0,005. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen karena nilai sig. < alpha ($\alpha = 5\%$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *profitability*, *leverage*, dewan direksi wanita, usia dewan direksi dan latar belakang pendidikan dewan direksi secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji signifikasi parameter individual (uji t)

Tabel 9. Uji signifikasi parameter individual (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.244	.136			1.801	.081
	X1 ROA	-.116	.121	-.200	-.964	.343	
	X2 DAR	-.055	.021	-.622	-2.583	.015	
	X3 DIRWAN	-.058	.042	-.234	-1.398	.172	
	X4 AGE	.012	.133	.013	.088	.930	
	X5 STUDY	.023	.023	.173	1.016	.317	

a. Dependent Variable: Y CETR

Hasil uji hipotesis dalam penelitian

1. Pengujian Hipotesis pertama. Hasil dari pengujian signifikansi koefisien regresi variabel *profitability*, besarnya koefisien regresi variabel *profitability* adalah -0,116 dan nilai signifikansi sebesar 0,343. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; diketahui bahwa signifikansi $0,343 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak artinya *profitability* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Pengujian Hipotesis kedua. Hasil dari pengujian signifikansi koefisien regresi variabel *leverage*, besarnya koefisien regresi variabel *leverage* adalah -0,055 dan nilai signifikansi sebesar 0,015. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; diketahui bahwa signifikansi $0,015 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H2 diterima artinya *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Pengujian Hipotesis ketiga. Hasil dari pengujian signifikansi koefisien regresi variabel direksi wanita, besarnya koefisien regresi variabel direktur wanita adalah -0,058 dan nilai signifikansi sebesar 0,172. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; diketahui bahwa signifikansi $0,172 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak artinya direksi wanita tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. Pengujian Hipotesis keempat. Hasil dari pengujian signifikansi koefisien regresi variabel usia dewan direksi, besarnya koefisien regresi variabel usia dewan direksi adalah -0,012 dan nilai signifikansi sebesar 0,930. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; diketahui bahwa signifikansi $0,930 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak artinya usia dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
5. Pengujian Hipotesis kelima. Hasil dari pengujian signifikansi koefisien regresi variabel latar belakang pendidikan dewan direksi, besarnya koefisien regresi variabel latar belakang pendidikan dewan direksi

adalah -0,023 dan nilai signifikansi sebesar 0,317. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; diketahui bahwa signifikansi $0,317 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak artinya latar belakang pendidikan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pembahasan

***Profitability (ROA)* mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap *tax avoidance*.**

Hasil pengujian pada hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak artinya *profitability* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Cahya Maharani dan Ketut Alit Suardana (2014) yang menyatakan bahwa *profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut mencerminkan bahwa jika nilai ROA suatu perusahaan tinggi, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut, perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance* karena mampu mengelola pendapatan dan pembayaran pajaknya.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Fransiska Ayu Setyaningsih (2019) dan Eliyani Susanti (2018) yang menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

***Leverage (DER)* mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap *tax avoidance*.**

Hasil pengujian pada hipotesis kedua dapat disimpulkan H2 diterima artinya *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Muhammad Ridho (2016) dan Kusnita Dyah Septiarini (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi nilai rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah

pendanaan dari pihak ketiga sehingga semakin besar pula bunga yang harus dibayarkan, hal ini membuat perusahaan melakukan *tax avoidance*. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai CETR perusahaan akan semakin rendah (Richardson dan Lanis, 2007).

Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Ayu Setyaningsih (2019), Verawati (2018) dan Eliyani Susanti (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dewan direksi wanita mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil pengujian pada hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima artinya dewan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nisrina Nuril Mala, M. Didik Ardiyanto (2021) yang menyatakan bahwa dewan direksi wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Alasan mendasar dalam hal ini adalah tidak ada perbedaan antara direksi wanita maupun pria dalam hal melakukan *tax avoidance*. Baik dewan direksi wanita maupun pria bisa sama-sama bersikap profesional dan memiliki tanggung jawab di suatu perusahaan, kualitas dan profesionalitas pekerjaan tidak diperoleh berdasarkan gender.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Prila Eki Rolanisa (2021), yang menyatakan bahwa dewan direksi wanita berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dewan direksi wanita mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil pengujian pada hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak artinya dewan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nisrina Nuril Mala, M. Didik Ardiyanto

(2021) yang menyatakan bahwa dewan direksi wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Alasan mendasar dalam hal ini adalah tidak ada perbedaan antara direksi wanita maupun pria dalam hal melakukan *tax avoidance*. Baik dewan direksi wanita maupun pria bisa sama-sama bersikap profesional dan memiliki tanggung jawab di suatu perusahaan, kualitas dan profesionalitas pekerjaan tidak diperoleh berdasarkan gender.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Prila Eki Rolanisa (2021), yang menyatakan bahwa dewan direksi wanita berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Usia dewan direksi wanita mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil pengujian pada hipotesis keempat dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak artinya usia dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Luh Gede Krisna Dewi (2017) dan Ely Kartikaningdyah (2017) yang menyatakan bahwa usia dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Keberagaman usia dewan direksi baik yang muda maupun yang tua dalam perusahaan tidak mempengaruhi keberanian dalam mengambil resiko contohnya melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Darmadi (2011) yang menyatakan bahwa usia dewan direksi berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Usia dewan direksi wanita mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil pengujian pada hipotesis kelima dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak artinya latar belakang pendidikan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ely Kartikaningdyah (2016) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. *Tax Avoidance* merupakan hal

yang kompleks, sehingga dewan direksi yang mempunyai latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis saja belum cukup, karena dewan direksi tidak hanya memikirkan pajak tetapi juga kelangsungan perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Kosyi Hadi Prayogo, Darsono (2015) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan dewan direksi berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu : (1). *Profitability* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. (2). *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* (3). Dewan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. (4). Usia dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. (5). Latar belakang pendidikan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan agar mengikutsertakan variabel lain yang masih relevan dengan penelitian, seperti *Tax Amnesty*, *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* serta memperluas sektor penelitian tidak hanya di Perusahaan yang ada BEI serta dapat menggunakan sampel yang lebih banyak. sehingga diharapkan akan memperoleh kesimpulan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 390–397.
<https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1530>
- Arinda, H., & Dwimulyani, S. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 123–140.

- Chairil Anwar Pohan. 2013. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.

- Demos, R. W., & Muid, D. (2020). Pengaruh Keberadaan Anggota Dewan Wanita Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(1), 1–7.

- Fransiska Ayu Setianingsih. (2019). “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Pemerintah Terhadap Tax Avoidance”. Bandar Lampung.

- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26.
<https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>

- Hoseini, M., & Gerayli, M. S. (2018). The presence of Women on the Board and Tax Avoidance: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Finance and Managerial Accounting*, 3(9), 53–62.

- Hoseini, M., Safari Gerayli, M., & Valiyan, H. (2018). Demographic characteristics of the board of directors’ structure and tax avoidance: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Social Economics*, 46(2), 199–212.
<https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2017-0507>.

- Hutami, Sri. 2010. *Tax Planning (Tax Avoidance dan Tax Evasion)*. Dilihat dari Teori Etika. *Majalah Online Politeknosains Vol. IX No. 2*

- Irianto, B. S., Sudibyo, Y. A., & Wafirli, A. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41.
<https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>

Jarboui, A., Kachouri Ben Saad, M., & Riguen, R. (2020). Tax avoidance: do board gender diversity and sustainability performance make a difference? *Journal of Financial Crime*, 27(4), 1389–1408. <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2019-0122>

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Krisna Dewi, Luh Gede. 2017. *Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Direksi Pada Tax Avoidance*. Bali : E-jurnal Akuntansi, Universitas Udayana.

Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>

Maharani, I Gusti Ayu Cahya dan Suardana, Ketut Alit. 2014. *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur*. Bali : E-jurnal Akuntansi, Universitas Udayana

Mala, Nisrina Nuril dan M Didik Ardiyanto. 2021. *Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak*. E-jurnal : Universitas Diponegoro.

Noor, et. al. 2010. *Corporate Tax Planning : A Study On Corporate Effective Tax Rates Malaysian Listed Companies*. Dalam *International Journal Of Trade, Economics and Finance*, Vol. 1 No. 2.

Palan, Ronen. 2008. *Tax Havens And The Commercialization Of State Sovereignty*. International Organization.

Palan, Ronen. 2008. *Tax Havens And The Commercialization Of State Sovereignty*. International Organization.

Prakosa, I. B., & Hudiwinarsih, G. (2018). Analysis of Variables that Affect Tax Avoidance in Banking Sector Companies in Southeast Asia. *The Indonesian*

Accounting Review, 8(1), 109. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i1.1535>

Prapitasari, A., & Safrida, L. (2019). The Effect Of Profitability, Leverage, Firm Size, Political Connection And Fixed Asset Intensity On Tax Avoidance (Empirical Study On Mining Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2015-2017). *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 3(2), 247–258.

<https://doi.org/https://doi.org/10.35310/acruals.v3i2.56>

Rhee, C. S., Woo, S., & Kim, D. H. (2019). The effect of female employment on corporate sustainability in terms of tax avoidance. *Sustainability (Switzerland)*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su12010140>

Riguen, R., Salhi, B., & Jarboui, A. (2019). Do Women in Board Represent Less Corporate Tax Avoidance? A Moderation Analysis. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 40(7–8), 659–675. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-10-2019-0212>

Ridho, Muhammad. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ruegger, D., & King, E. W. (1992). A Study of the Effect of Age and Gender upon Student Business Ethics. *Journal of Business Ethics*, 11(3), 179–186.

Santoso, Iman dan Rahayu, Ning. (2013). *Corporate Tax Management. Observation and Research of Taxation (Ortax)*. Jakarta.

Sari, Nur Amalia. 2018. *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel*

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i3.769>

Siti Nurlatifah : 910 – 923

Pemoderasi. Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang.

Setianingsih, Fransiska Ayu. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Pemerintah Terhadap Tax Avoidance. Universitas Lampung.

Verawati. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. STIE Multi Data Palembang.

Wahyuni, L., Fahada, R., & Atmaja, B. (2017). The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance. Indonesian Management and Accounting Research, 16(2), 66.
<https://doi.org/10.25105/imar.v16i2.4686>